

Ajaran Moral Dalam Lirik Lagu Dolanan Anak

Amirul Nur Wahid,¹ Kundharu Saddhono²

1,2 Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta

E-mail penulis : amxito@yahoo.com

Lagu dolanan anak adalah salah satu bentuk lagu Jawa yang digunakan anak-anak dari suku Jawa untuk bermain. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan ajaran moral dalam lirik lagu dolanan anak tersebut. Hal yang akan dibahas yaitu mengenai wujud, jenis dan cara menjabarkan ajaran moral dalam lagu dolanan anak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Data penelitian ini berwujud kata, frasa, dan perkataan dalam lirik lagu dolanan. Data penelitian ini diperoleh dengan cara membaca berkali-kali lirik lagu dolanan anak dilanjutkan dengan menulis data. Selanjutnya data dengan cara *deskriptif*, untuk menemukan wujud, jenis, dan cara menjabarkan ajaran moralnya.

Kata kunci : Ajaran Moral, Lagu Dolanan Anak

Moral Lessons inside The Lyric of Nursery Rhymes

The purpose of this research is to explain the moral lessons inside the lyric of nursery rhymes. The matters that are going to be explained are: (1) The forms of moral lesson, (2) The types of moral lesson, and (3) The way to deliver the moral lessons inside the lyric of nursery rhymes. This research used descriptive research method. The data inside are in form of phrases and clauses inside the song lyrics. The research's data was obtained by reading the song lyrics over and over again. After that, the data was written. The data was analyzed by descriptive method in order to find the forms, types, and the way to deliver the moral lessons.

Keywords : *moral, lesson, nursery rhymes*

Proses Review : 19 April - 4 Mei 2017, Dinyatakan Lolos : 8 Mei 2017

I. PENDAHULUAN

Manusia dalam menjalani kehidupan bermasyarakat ini harus memperhatikan tingkah laku dan budi pekertinya. Tindakan mengenai tingkah laku dan budi pekerti manusia ini dinamakan moral. Ajaran moral diperlukan oleh manusia khususnya anak-anak untuk membentuk moralnya. Ajaran moral diperlukan sebagai upaya untuk mengatasi kemerosotan moral seorang manusia terutama kemerosotan moral anak-anak. Pengaruh ajaran moral untuk anak-anak berkaitan erat dengan peran orang tua. Orang tua harus bisa memberikan ajaran moral yang baik kepada anaknya. Salah satu cara mengajarkan ajaran moral kepada anak dapat dilakukan melalui karya sastra, seperti:

cerpen, puisi, lagu anak, dan lain sebagainya. Kebudayaan Indonesia khususnya Jawa memiliki banyak perbendaharaan lagu-lagu anak yang sering disebut lagu dolanan. Lagu dolanan merupakan salah satu bentuk tradisi lisan yang dilakukan oleh orang Jawa. Tradisi lisan merupakan salah satu kearifan lokal yang mempunyai pelajaran tersembunyi yang selama ini belum dipahami masyarakat luas (Suardika, 2016: 96).

Lagu dolanan memiliki bobot atau porsi yang pas untuk diberikan kepada anak-anak. Tema yang mengiringi kebanyakan adalah pendidikan. Sekarang ini banyak lagu-lagu dewasa yang dikonsumsi oleh anak-anak, sehingga banyak anak-anak mendapatkan materi lagu yang kurang sesuai

dengan umurnya. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya mengenai lagu dolanan anak yang menemukan bahwa anak-anak sekarang lebih suka dengan lagu pop dewasa dan lagu berbahasa Inggris. Fokus penelitian sebelumnya ini terletak pada penjelasan tentang kearifan lokal dalam lagu dolanan yang patut untuk direvitalisasikan. Sedangkan pada artikel ini, fokus penelitian lebih kepada ajaran moral yang dikandung di dalamnya. Melihat uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini, yaitu menjabarkan wujud, jenis, dan cara menjelaskan ajaran moral yang berada dalam lagu dolanan.

Lagu dolanan merupakan salah satu bentuk karya sastra Jawa yang digunakan anak-anak untuk bermain. Sedangkan pengertian sastra sendiri adalah karya manusia yang berupa dan refleksi pengarang mengenai kehidupan bermasyarakat. Salah satu hasil karya sastra berwujud lagu. Dalam karya sastra terdapat berbagai kandungan. Salah satunya adalah ajaran moral. Ajaran moral adalah nasehat dan amanat mengenai benar-tidaknya sikap manusia dalam kehidupan bermasyarakat (Nurgiyantoro, 2012:320). Lebih lanjut, ajaran berguna untuk manusia yang hidup bermasyarakat dengan cara bertingkah laku dan bersikap baik (Hadiatmaja dan Endah, 2008:56).

Sastra dan ajaran moral mempunyai hubungan yang erat. Sebagai contohnya dapat dilihat dari banyak ditemukannya karya sastra yang mengandung ajaran moral. Hal ini dikarenakan seorang pengarang dapat menjelaskan pandangannya mengenai nilai-nilai moral yang baik. Banyak pengarang karya sastra yang menjadikan karyanya mempunyai hubungan dengan sifat luhur manusia, menjaga hak dan martabat manusia (Djajasuroto, 2006:15-17).

Lagu dolanan dirasa memiliki makna *estetik*, *musikal* dan *kultural*. Dari segi musikal, wujud lagu dan iramanya berkaitan dengan perkembangan musikalitas anak. Dari segi kultural lagu dolanan dapat memberikan ajaran kepada anak agar disiplin, menjaga harmoni dengan alam, sesama manusia dan orang tua. Mengajarkan lagu dolanan merupakan alternatif untuk mengatasi modernisasi yang umumnya menjauhkan anak untuk memiliki moral yang baik (Triyono, 2000:1-12).

Lirik lagu merupakan salah satu karya sastra, sehingga dapat disimpulkan bahwa lirik lagu juga mengandung ajaran moral. Lirik lagu yang mengandung ajaran moral dapat dibagi menurut jenis-jenis ajaran moralnya sehingga dapat ditemukan inti ajaran yang bisa lebih dicerna manusia dalam penerapan di kehidupannya. Penelitian mengenai penerapan ajaran moral dengan menggunakan lagu dolanan sudah pernah dilakukan hanya saja penelitian ini belum membahas secara keseluruhan mengenai isi ajaran moral dalam lagu dolanan.

Salah satu bagian dari cara meneliti ajaran moral dapat dilihat dari jenis-jenis ajaran moralnya. Jenis-jenis ajaran moral dapat dimasukkan dalam peristiwa yang bersifat bebas. Jenis-jenis ajaran moral ini dapat masuk di dalam peristiwa hidup dan berkehidupan, hal mempunyai hubungan dengan *harkat* dan *martabat* manusia (Nurgiyantoro, 2007:323). Dilihat dari penjelasan di atas dapat dijabarkan bahwa jenis-jenis ajaran moral dapat dibagi menjadi empat, yaitu : Ajaran moral hubungan manusia dengan Tuhan, Ajaran moral hubungan manusia dengan manusia, Ajaran moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan Ajaran moral hubungan manusia dengan alam.

Karya sastra sebagai sarana komunikasi yang berwujud lisan atau tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan ajaran moral. Cara menjelaskan ajaran moral dapat melalui cara langsung dan tidak langsung. Cara langsung yaitu menjelaskan moral atau ajaran kepada pembaca dengan cara eksplisit atau tersurat. Cara langsung yaitu menjelaskan moral atau ajaran kepada pembaca dengan cara implisit atau tersirat dalam cerita sehingga pembaca harus mencari tahu sendiri dimana ajaran moralnya (Nurgiyantoro, 2007: 335-339).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif yaitu penelitian sastra yang dilakukan dengan cara menggunakan sajian yang berwujud deskriptif (Ratna, 2007: 46) Data dalam penelitian ini berwujud kata, frase dan perkataan dalam Buku Gendhing-gendhing Dolanan karya Sri Widodo atau dalam istilah selanjutnya disingkat SW. Data yang telah ditemukan lalu dibagi menjadi tiga yaitu menurut jenis, wujud, dan cara menjelaskan ajaran moral.

Sumber data penelitian ini berasal dari lirik lagu dolanan dalam “Buku Gendhing-gendhing Dolanan” karya SW yang dicetak oleh penerbit CV. Cendrawasih. Buku ini dicetak di Sukoharjo-Surakarta. Edisi yang digunakan untuk penelitian ini adalah edisi revisi tahun 2012. Dalam buku ini ditemukan 117 lagu dolanan. Halaman buku ini berjumlah 107 halaman.

Cara mengumpulkan data penelitian dalam penelitian ini menggunakan cara membaca berkali-kali lirik lagu dolanan. Tahap selanjutnya adalah mencari jenis, wujud, dan cara menjelaskan ajaran moral. Data yang telah ditemukan kemudian dikaitkan dengan tujuan penelitian ini. Kemudian data dibagi-bagi menjadi kata dan baris dalam lirik lagu dolanan. Penelitian ini menggunakan reduksi data untuk menghilangkan data yang tidak mempunyai hubungan dengan tujuan penelitian ini. Dengan cara ini diharapkan bahwa data yang ditemukan adalah data yang benar. Data yang sudah benar kemudian dimasukkan ke dalam kartu data. Kartu data ini kemudian dibagi menjadi jenis, wujud, dan cara menjelaskan ajaran moral.

Cara mengesahkan data dalam penelitian ini menggunakan *validitas semantik* yang dilakukan melalui pertimbangan para ahli. *Validitas semantik* yaitu mengukur tingkat kesensitifan makna simbolik berhubungan dengan konteks (Endraswara, 2004:164). *Validitas semantik* dilakukan dengan cara menghubungkan makna simbolik dengan konteks data ajaran moral dalam lirik lagu dolanan. Menghubungkan makna simbolik dengan konteks dilakukan agar data yang ditemukan menjadi valid. Pertimbangan dilakukan dengan cara konsultasi dengan Dosen ahli. Reliabilitas dengan cara keakuratan, intrarater, dan interater. Menurut Endraswara (2004:164), keakuratan yaitu menghubungkan antara hasil penelitian dengan kajian pustaka yang sudah dirumuskan. Reliabilitas intrarater dilakukan dengan cara membaca berkali-kali kemudian memahami dengan teliti. Reliabilitas interater dilakukan dengan cara membahas hasil penelitian dengan teman yang mengerti dan mempunyai topik permasalahan yang sejenis mengenai ajaran moral.

III. ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

Penelitian ini membahas tentang wujud ajaran moral, dari wujud ini kemudian dibagi menurut

jenis ajaran moral dan cara menyampaikan ajaran moral.

A. Jenis Ajaran Moral Hubungan Manusia dengan Tuhan

Penelitian ini menemukan data tentang ajaran moral dengan wujud berbakti kepada Tuhan. Uraian penjelasan mengenai hal tersebut dapat dilihat di bawah ini. *Padha mujiya kalis sakehing godha* (SW, 2012 : 2-3).

Data penelitian ini berwujud lirik lagu dolanan yang ditemukan dalam salah satu baris lagu dolanan dengan judul *Cep Menenga*. Konteks data dalam kalimat *padha mujiya kalis sakehing godhaini* menjelaskan bahwa manusia harus selalu ingat dengan cara *memuji*. *Memuji* disini maksudnya adalah manusia harus selalu memberikan pujian kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya Tuhan yang bisa menciptakan dan memberikan rezeki kepada manusia. Jadi, sudah seharusnya manusia melakukan kewajiban kepada Tuhan yaitu dengan cara beribadah. Bisa dilihat dari penemuan di atas bahwa dengan cara/jalan *memuji* atau beribadah kepada Tuhan, kita akan *kalis* atau terhindar dari godaan di dunia ini. Godaan di dunia ini apabila diikuti akan membuat manusia menyimpang dari ajaran Tuhan yang lurus. Dengan melakukan tugasnya yaitu beribadah kepada Tuhan, diharapkan manusia dapat menemukan jalan lurus. Manusia harus selalu mengingat bahwa dimanapun berada tetap berada dalam jangkauan Tuhan. Sehingga manusia berkeajiban untuk selalu mengingat keberadaan Tuhan dengan cara beribadah ataupun mendekatkan diri.

Setelah melihat uraian penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan dekatnya manusia kepada Tuhan membuat manusia akan ingat apabila ingin melakukan perbuatan yang dilarang oleh Tuhan. Pentingnya sikap berbakti kepada Tuhan adalah agar manusia selalu dekat dengan Tuhannya. Berbakti kepada Tuhan merupakan jenis ajaran moral hubungan antara manusia dengan Tuhan. *Lagu Cep Menenga* dilihat dari lirik *padha mujiya* menjelaskan bahwa dalam hidup ini manusia harus selalu ingat dan berbakti kepada Tuhan merupakan kewajiban yang harus dimiliki setiap manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Lirik lagu di atas mengandung ajaran moral kepada Tuhan

sehingga dapat menjadikan seseorang yang membacanya memperoleh ajaran/pendidikan moral yang baik sehingga diharapkan dapat berakhlak baik serta berbudi baik. Setelah pendidikan ketuhanan diterapkan sebagai dasar dalam mendidik, maka dalam upaya menumbuhkan semangat kebangsaan sikap, patriotisme, cinta tanah air dan bela negara harus diselaraskan sejak dini (Fuadhiyah, 2011: 21).

B. Jenis Ajaran Moral Hubungan Manusia dengan Manusia

Penelitian ini menemukan wujud ajaran moral hubungan manusia dengan manusia lain di dalam lagu dolanan dengan judul *Ana Tamu*. Uraian mengenai ajaran moral yang ada dalam lagu *Ana Tamu* dapat dilihat di bawah ini.

Mangga lenggah rumiyin.(SW, 2012 : 4).

Mengaitkan judul lagu *Ana Tamu* dengan lirik *mangga lenggah rumiyin* ini dapat dimaksudkan bahwa manusia dalam lagu dolanan ini menghormati tamunya. Tamu yang sedang bertamu disuruh untuk duduk di kursi, dapat dilihat di lirik *mangga lenggah*. Menyuruh tamu untuk duduk saat bertamu merupakan bukti bahwa seseorang itu menghormati tamunya. Menghormati tamu dapat membuat orang yang bertamu menjadi merasa terhormat dan senang. Lagu dolanan *Ana Tamu* ini menunjukkan ajaran moral apabila ada seseorang yang bertamu harus dihormati. Bertamu merupakan sebuah bagian dari norma sosial menghormati orang lain. Lagu ini dapat menjadikan seseorang yang membaca dan mendengarnya mempunyai akhlak dan budi pekerti yang baik kepada orang lain. Kebiasaan yang melekat pada kolektif masyarakat Jawa sangat tampak ketika akan menerima tamu, segala sesuatu disiapkan sebagai penghormatan terhadap tamu, siapa pun tamu itu (Maryaeni, 2009: 191)

C. Jenis Ajaran Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Penelitian ini menemukan wujud ajaran moral untuk berbuat disiplin. Disiplin dilakukan manusia untuk menata kehidupannya sendiri agar sesuai dan tepat waktu. Lirik yang menyatakan bahwa ada ajaran moral disiplin berada pada lagu dengan judul *Wayah Esuk*. Lirik lagu yang mempunyai ajaran moral disiplin dapat dilihat di bawah.

Yen esuk keprungu suarane jago kluruk (SW, 2012 : 7).

Manusia di dunia ini harus bekerja dengan giat dan tekun agar hidupnya semakin lebih baik. Setelah bekerja dengan keras manusia harus menyempatkan diri untuk beristirahat. Apabila sudah menyempatkan diri untuk istirahat, manusia harus kembali pada pekerjaannya. Biasanya di siang hari manusia bekerja, sedangkan malam hari digunakan untuk istirahat. Kemudian pada pagi harinya kembali bekerja. Pada saat pagi atau *yen esuk* dan terdengar suara jago atau *keprungu suarane jago kluruk*, manusia harus kembali bekerja. Seekor ayam jago yang berkokok bagi masyarakat jawa menandakan bahwa sudah waktunya untuk kembali bekerja. Orang yang disiplin digambarkan sebagai orang yang menepati waktu untuk bekerja kembali saat ada tanda ayam jago yang berkokok. Tepat waktu dalam bekerja dan beristirahat disebut dengan disiplin waktu. Dalam hidup, rajin harus dilakukan sejak dini karena kelak jika mendapatkan pekerjaan yang lebih berat kita tidak merasa keberatan sehingga pekerjaannya cepat selesai (Afniati, 2013: 48).

Disiplin menurut uraian di atas berfungsi agar manusia bisa menepati waktu sebagaimana mestinya. Dapat berupa dengan pembagian antara waktu bekerja dan istirahat. Sikap disiplin dibutuhkan agar seorang manusia dapat dengan mudah mengatur semua kehidupannya dengan baik dan terstruktur. Orang yang selalu disiplin dalam hidupnya diharapkan mampu mencapai apa yang diinginkan, karena tahu mana waktu yang tepat untuk serius dan santai. Orang yang disiplin bisa dikatakan sebagai orang yang mempunyai moral baik. Karena moral berkaitan dengan disiplin dan kemajuan kualitas perasaan, emosi dan kecenderungan manusia (Abbas, 2013: 79). Untuk mengajarkan sikap disiplin kepada orang lain harus diawali dengan penerapan sikap disiplin kepada diri sendiri. Jadi, seorang manusia harus mempunyai sikap disiplin apabila ingin orang lain mempunyai sikap disiplin juga.

D. Jenis Ajaran Moral Hubungan Manusia dengan Alam

Penelitian ini menemukan ajaran moral mengenai hubungan manusia dengan alam. Lirik lagu dolanan yang mengandung hal-hal mengenai hubungan manusia dengan alam adalah lagu dengan judul *Kembang Jagung*. Lirik lagu dolanan yang mengandung ajaran moral kepada manusia agar mengambil hasil alam seperlunya saja dapat dilihat seperti di bawah ini.

Methik Kembang Soka dicaoske Kanjeng Rama. (SW, 2012 : 49).

Lirik lagu dolanan di atas menceritakan ada seseorang yang memetik bunga Soka atau *methik kembang soka*. Bunga ini untuk diberikan (*dicaoske*) kepada Ayahnya atau *kanjeng Ramanipun*. Orang ini hanya memetik bunga yang diperlukannya saja, tidak memetik bunga yang lain. Orang ini memetik bunga Soka karena memiliki sebuah tujuan yang mulia.

Mengambil hasil alam (digambarkan dari *methik kembang*) harus memperhatikan tujuannya. Seorang manusia tidak boleh mengambil hasil alam dengan sembarangan apabila tidak mempunyai tujuan. Mengambil hasil alam secara sembarangan dapat merusak lingkungan bahkan menimbulkan bencana. Hal ini tentu berdampak buruk kepada orang lain. Ajaran mengenai pentingnya menjaga lingkungan diperlukan agar manusia terutama anak-anak bisa menjadi pribadi yang selalu mencintai lingkungan. Melalui lagu dolanan anak, anak diharapkan bisa memahami tentang kehidupan alam dan lingkungan di sekitarnya. Hal ini berarti lagu dolanan Jawa merupakan salah satu sarana komunikasi dan sosialisasi anak dengan lingkungannya (Hartiningsih, 2015: 248).

Cara Menjelaskan Ajaran Moral dengan Cara Langsung

Ajaran moral dengan wujud tolong menolong ditemukan di dalam lirik lagu dolanan *gugur gunung*. Lirik lagu yang mengajarkan moral tolong menolong dapat dilihat di bawah ini.

Sayuk-sayuk rukun bebarengan ro kancane. (SW, 2012 : 9)

Lirik lagu di atas secara tersurat menjelaskan *bebarengan ro kancane* artinya bersama dengan yang lain. Hal ini mengungkapkan bahwa manusia harus tolong menolong dengan orang lain dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Cara mengungkapkan ajaran moral di atas secara langsung. Hal ini dapat langsung diketahui dari liriknya yang mengandung ajaran moral tolong menolong. Apabila lagu tersebut dihayati dapat dirasakan keindahan alamnya. Alami karena penceritaannya berkenaan langsung dengan keadaan alam. Penuturannya lugas dan hidup sehingga kandungan lagunya terbayang nyata dan sangat mudah dimengerti oleh anak-anak (Rini, 2013: 6-7).

Cara Menjelaskan Ajaran Moral dengan Cara Tidak Langsung

Data penelitian yang menjelaskan wujud piwulang moral menerima kehendak Tuhan ditemukan dalam lirik lagu *Bung-bung legi* di bawah ini.

Kang kuwasa anjurungi mbabar miyos kakung tibane miyos putri. (SW, 2012 : 14-15).

Data dalam penelitian di atas tidak menjelaskan ajaran moral secara langsung. Sehingga harus dicari sendiri ajaran moral yang terkandung di dalamnya. Kata *kang kuwasa* atau yang dalam konteks ini mengertimengenai bayi adalah *dukun bayi*, bidan, dan dokter. Dokter yang *anjurungi* artinya yang membantu (persalinan) dan memprediksi akan lahir bayi laki-laki atau *mbabar miyos kakung* ternyata yang keluar perempuan atau *miyos putri*. Lirik lagu ini merupakan sindiran terhadap orang tua bahwa yang berhak menentukan rezeki (anak) adalah Tuhan. Manusia hendaknya menerima kehendak Tuhan dalam kehidupannya.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini menemukan ajaran moral di dalam lagu dolanan. Ajaran moral di dalam lagu dolanan dibagi menjadi empat jenis, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan (berbakti kepada Tuhan dan menerima kehendak Tuhan), hubungan manusia dengan manusia (hormat dengan orang lain, tolong-menolong, ikut merasakan perasaan orang lain, jangan sampai menyakiti orang lain, senang membantu orang lain, jangan iri hati, jangan suka membeda-bedakan orang lain, jangan suka menyerobot rezeki orang lain, rukun dalam berkarya, suka memberi), hubungan manusia dengan dirinya sendiri (reladan ikhlas, jangan suka berbuat sombong, giat bekerja, sabar, jangan ceroboh, ksatria, mengerti tempat, jaga kebersihan, jangan suka berbuat curang, siapa menanam akan memetik, jangan malas, jangan suka marah-marah, sederhana, berbakti dengan orang tua, jangan memberi contoh yang salah, menghormati pemerintah, kepemimpinan, jangan suka berbohong), hubungan antara manusia dengan alam (menjaga alam dan mengambil hasil alam seperlunya saja).

Cara menjelaskan ajaran moral dalam lagu dolanan melalui cara langsung (berbakti kepada Tuhan, hormat dengan orang lain, tolong-menolong,

ikut merasakan perasaan orang lain, jangan iri hati, jangan suka membedakan orang lain, rela dan ikhlas, giat bekerja, jangan ceroboh, ksatria, jaga kebersihan, jangan malas, jangan suka berbohong, dan menjaga alam) dan tidak langsung (menerima kehendak Tuhan, jangan sampai menyakiti orang lain, senang membantu orang lain, jangan suka menyerobot rezeki orang lain, rukun dalam berkarya, suka memberi, jangan suka berbuat sombong, sabar, mengerti

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Febrian. (2013), Pesan Moral Tembang Sorong Serah Aji Krama sebagai Etika Komunikasi Perkawinan Masyarakat Sasak. *Jurnal KOMU-NIKE*; Vol 5, No 1 (2013); 73-84, NTB, IAIN Mataram.
- Afniati, Fitri. (2013), Kajian Nilai Moral Tembang Macapat dalam Buku Méga Mendung karangan Tédjasusastra dan Relevansinya dengan Kehidupan Sekarang. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa* vol.03/No.01/November 2013, Purworejo, Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Darusuprpta. (1990). *Ajaran Moral dalam Susastra Suluk Jakarta*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djojuroto, Kinayati. (2006), *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya*, Yogyakarta, Pustaka.
- Endraswara, Suwardi. (2004), *Metode Penelitian Sastra*, Yogyakarta, Pustaka Widayatama.
- Fuadhiyah, Ucik. (2011), Simbol dan Makna Kebangsaan dalam Lirik Lagu-Lagu Dolanan di Jawa Tengah dan Implementasinya dalam Dunia Pendidikan. *Lingua Jurnal Bahasa dan Sastra* Volume VII/1, Semarang, Universitas Negeri Semarang.
- Hadiatmaja lan Endah. (2008), *Filsafat Jawa*, Yogyakarta, Kanwa Publisher.
- Hartiningih, Sutji. (2015), Revitalisasi Lagu Dolanan Anak dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal ATAVISME*, Vol. 18, No. 2, Surabaya, Universitas Airlangga.
- Maryaneni. (2009), Kajian Tembang Dolanan dan Implikasinya dalam Pendidikan Budi Pekerti Anak Bangsa pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 16, Nomor 2, Malang, Universitas Negeri Malang.
- Mulyono, Untung. (2012), Pendidikan Nilai Luhur melalui Tembang (Lagu) Dolanan Anak. *Selonding Jurnal Etnomusikologi*. Vol.1, No.1, Yogyakarta, Institut Seni Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2007), *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1939), *Baoesastra Djawa*. Batavia, J. B. Wolters Uitgever Maatschappij.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2007), *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Suradikra, I ketut & Hafid Anwar. (2016), Peran Tradisi Lisan Iko-Iko Berbasis Sastra Melayu dalam Penguatan Komunitas Etnis Bajo, *Jurnal Mudra*. Vol.31 No.1
- Triyono, Bramantyo. (2000), *Lagu Dolanan Anak*, Yogya, Tarawang Press.
- Widodo, Sri. (2012), *Gendhing-gendhing Dolanan*, Surakarta, CV.Cendrawasih.